

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi sangat dibutuhkan bagi tubuh manusia terutama pada anak sekolah. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 melaporkan status gizi anak di dunia dengan prevalensi 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Permasalahan gizi yang dihadapi anak-anak Indonesia tidak hanya masalah kurang gizi, namun masalah gizi lebih sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 18,8% anak usia 5-12 tahun mengalami gizi lebih dan sebanyak 11,2% anak usia 5-12 tahun mengalami gizi kurang. Secara nasional prevalensi pendek pada anak umur 5-12 tahun adalah 30,7%, terdiri dari 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek, prevalensi kurus (menurut IMT/U) adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus serta, gemuk masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) (8,0%).

Masalah gizi timbul akibat perilaku gizi seseorang yang salah yaitu ketidakseimbangan antara konsumsi gizi dengan kecukupan gizinya. Kemudian Kementerian Kesehatan mengeluarkan keputusan No 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) dengan 10 pesan khusus untuk anak sekolah (Hikmawati, 2016). Penelitian Widodo, dkk (2013) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konsumsi energi anak usia 9-12 tahun di Indonesia berada dalam kategori defisit tingkat berat yaitu sebesar 61,5%. Sedangkan rata-rata tingkat konsumsi protein anak usia 6-8 tahun berada dalam kategori normal yaitu sebesar 98,4% dan berada dalam kategori defisit tingkat ringan (88,8%) pada anak usia 9-12 tahun.

Secara nasional di Indonesia perilaku penduduk umur >10 tahun yang kurang mengonsumsi sayur dan buah masih di atas 90%. Kondisi ini sejalan dengan temuan hasil Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) dalam Studi Diet Total (SDT) 2014 bahwa konsumsi penduduk terhadap sayur dan olahannya serta buah dan olahannya masih rendah (Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan, 2014). Masih tingginya masalah gizi di masyarakat diduga berkaitan dengan pola konsumsi makanan di masyarakat yang belum sesuai dengan

lifestyle dan gaya hidup sehat pada berbagai kelompok umur, terutama pola makan dalam konteks gizi seimbang (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Timur tahun 2010 didapatkan data tingkat konsumsi sayur dan buah penduduk Jawa Timur sebesar 70%. Penelitian yang dilakukan Melati dan Enik (2010) mengungkap sebanyak 93,6% anak usia prasekolah di Semarang mengonsumsi sayur kurang dari 73,5 gram/hari dan 100% anak kurang mengonsumsi buah sesuai angka kecukupan yaitu 58,6 gram/hari. Sedangkan konsumsi sayur dan buah di Kota Malang pada tahun 2010 masih cukup rendah yaitu 38,2% (Dinkes Kota Malang, 2011). Penelitian yang dilakukan Winastyo, Kumboyono, dan Setyoadi (2013) terhadap 87 anak usia sekolah di Kota Malang mengungkap sebanyak 62% anak kurang dalam mengonsumsi sayur.

Penelitian Purnamasari *et al.* (2016) mengungkap bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah adalah konsumsi dan pengetahuan gizi anak. Selain itu masih banyaknya orangtua dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 40,6 %, faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti usia, pendidikan, sosial ekonomi, lingkungan (Notoatmodjo, 2007). Status gizi anak sekolah yang rendah harus segera diperbaiki karena berdampak pada kemampuan belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* (2011). Pengetahuan mengenai makanan sehat sangat diperlukan agar anak dapat mengetahui kebutuhan gizinya. Dalam hal memenuhi kebutuhan gizi dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah edukasi dini mengenai makanan sehat yang berpengaruh untuk menentukan sikap dan perilaku dalam menentukan kebutuhan gizi tersebut (Luthfah, 2009).

Menurut hasil penelitian Fatima (2015) terjadi nilai peningkatan presentase pengetahuan gizi setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan gizi seimbang dengan media video, poster, dan permainan kwartet gizi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sairaoka (2010) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan gizi yang lebih baik pada responden yang diberikan pendidikan gizi dengan media dibanding dengan responden yang tidak diberikan pendidikan gizi tanpa menggunakan media.

Hasil baseline data di SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada 18 – 23 September 2017, menunjukkan bahwa dari 44 siswa yang terdiri dari 26 murid laki-laki dan 18 murid perempuan

didapatkan data bahwa pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebanyak 22 siswa (50%) memiliki pengetahuan kurang tentang gizi seimbang, 12 siswa (27,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 10 siswa (22,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang. Dari data palpasi gondok ditemukan terjadi pembesaran kelenjar tiroid pada siswa sebanyak 6 siswa (13,6%) termasuk dalam kategori grade 2 dan sebanyak 5 siswa (11,4%) termasuk dalam kategori grade 1. Hal tersebut terkait dengan penggunaan garam rumah tangga yang digunakan siswa ditemukan sebanyak 17 siswa (20,7%) masih belum menggunakan garam beriodium. Ditemukan siswa yang memiliki status gizi kategori pendek sebanyak 21 siswa (47,7%) dan kategori sangat pendek sebanyak 12 siswa (27,3%).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan kajian penelitian Tentang Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Melalui Media Puzzle Terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi Murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Melalui Media Puzzle Terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi Murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Melalui Media Puzzle Terhadap Pengetahuan, Sikap, serta Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi Murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik anak sekolah, meliputi : umur, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan.
- b) Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat pengetahuan terkait gizi seimbang anak sekolah.

- c) Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap sikap terkait perilaku gizi seimbang anak sekolah.
- d) Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat konsumsi energi anak sekolah.
- e) Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat konsumsi protein anak sekolah.
- f) Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat konsumsi lemak anak sekolah.
- g) Menganalisis pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat konsumsi karbohidrat anak sekolah.

D. Manfaat Penelitian

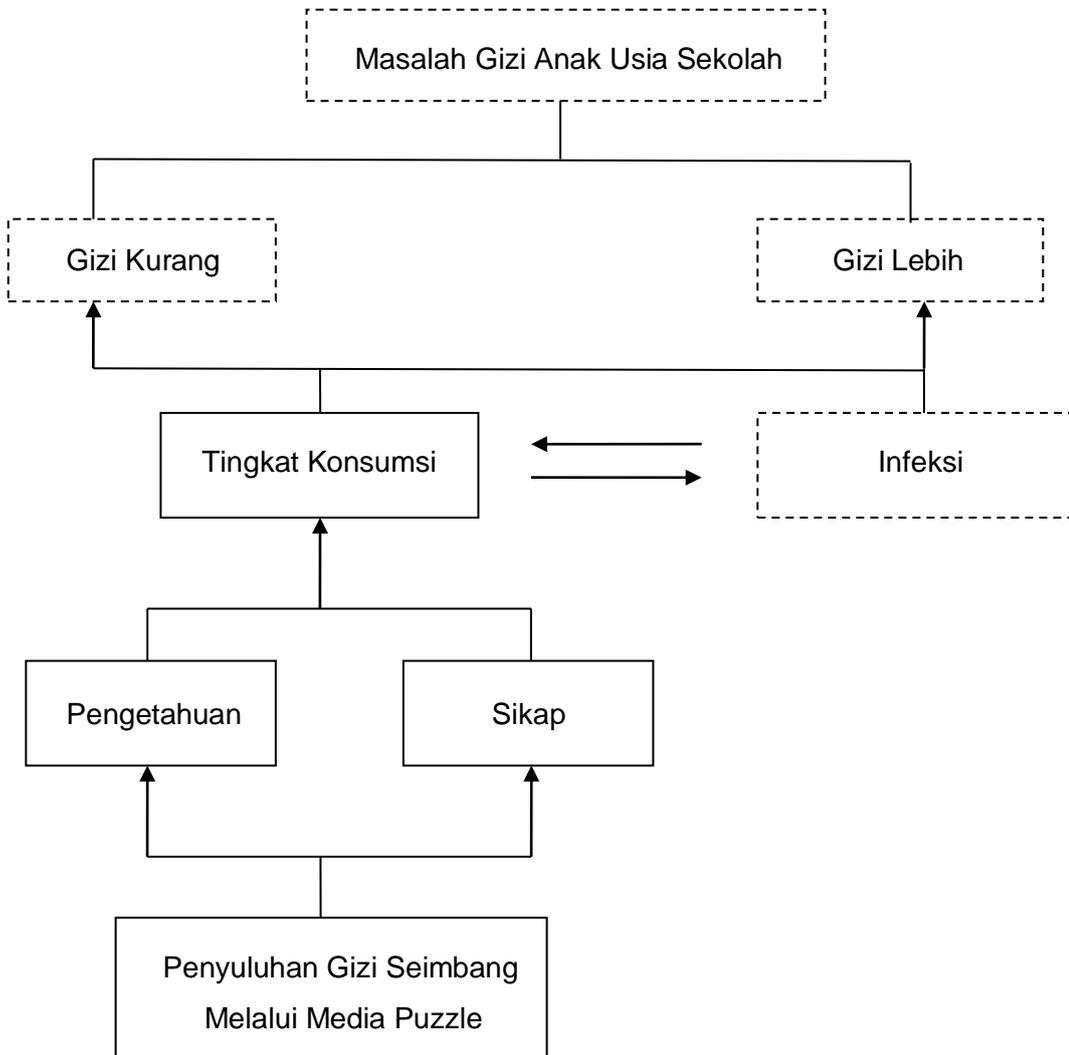
1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan wawasan ilmu mengenai pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap pengetahuan, sikap, serta tingkat konsumsi energi dan zat gizi murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

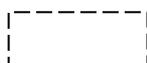
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada institusi pendidikan tentang metode penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle yang dapat dimulai di sekolah untuk mengurangi masalah gizi pada anak sekolah pada murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

E. Kerangka Konsep



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

F. Hipotesis Penelitian

- a) Ada Pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat pengetahuan murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- b) Ada Pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap sikap terkait perilaku gizi seimbang murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- c) Ada Pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat konsumsi energi murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- d) Ada Pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat konsumsi protein murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- e) Ada Pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat konsumsi lemak murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- f) Ada Pengaruh penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah melalui media puzzle terhadap tingkat konsumsi karbohidrat murid SDN Talangsuko 2 Desa Talangsuko Kecamatan Turen Kabupaten Malang.